

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan Sekolah adalah karier yang menuntut kemampuan khusus; Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi anak dalam perkembangannya, maka seorang guru harus mampu melaksanakan kewajibannya secara penuh. Dengan kata lain, jiwa dan semangat seorang guru yang berilmu dan mengedepankan pengabdian pada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran.¹ Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan dari seorang guru yang memiliki keahlian dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, karena seorang guru yang tentunya membina dan membimbing peserta didik, Dengan memiliki jiwa dan keahlian dalam mendidik para pelajar.

Pendidikan, secara umum, merupakan komponen penting dalam pertumbuhan suatu negara. Belajar mengajar, yang sering disebut proses belajar, digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah, dengan instruktur berperan sebagai pendidik dan para pelajar sebagai murid. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam

¹ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 1.

pengembangan semua. adalah proses individu rangka.² sangat dihargai di Indonesia karena memainkan dalam mengembangkan masyarakat yang berpengetahuan dan beradab. Sehingga tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Masyarakat tidak akan mampu berkembang sebagaimana mestinya jika tidak mendapat pendidikan, yaitu suatu proses yang menyangkut pengembangan potensi manusia.

Pendidikan merupakan kunci utama bagi semua pertumbuhan dan pembangunan yang berkualitas, karena pendidikan memungkinkan manusia mencapai potensi maksimalnya sebagai individu dan anggota masyarakat. Menurut Arifin, pendidikan adalah pelatihan mental, moral, dan jasmani yang mengembangkan ibu-ibu yang berbudaya tinggi, mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat sebagai hamba Allah SWT. Menurut Menurut Herman, pendidikan bisa dilihat dari sudut pandang beradaptasi timbal balik manusia terhadap lingkungan alam dan sesamanya.⁴ Pendidikan disini merupakan kunci untuk mengembangkan potensi para pelajar supaya berkualitas, karena dengan Pendidikan para pelajar bisa mewujudkan

² Sayiful Sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran", (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2

³ Ibid, 3

⁴ Sanjaya, Wina. Strategi pembelajaran. (Jakarta: Kencana, 2019), 123.

semua potensi yang dimiliki, tentunya dalam mendidik guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan para pelajar yang dimilikinya. Seperti Firman Allah Swt yang terdapat pada Al-Kahf ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُوكَ عَلَيَّ لِنُ تَعَلَّمَن مِمَّا عَلَّمْتِ رَشَدًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Qs. Al-Kahf: 66).”⁵

Ungkapan belajar merupakan gabungan dari istilah “belajar” dan “mengajar”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan singkatan dari istilah belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau pengaplikasian belajar mengajar (KBM). 4 Frasa atau istilah “pembelajaran” dan pengaplikasiannya masih tergolong baru, mulai populer sejak disahkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. Undang-undang ini mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pengajar, dan pembelajaran materi dalam lingkungan belajar.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, pembelajaran berhasil apabila para pelajar dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya dan hasilnya membantu mereka mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk mencari dan menggunakan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan solusi yang memungkinkan para pelajar belajar secara aktif, kreatif, dan antusias.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Klaten : SAHABAT 2014), 75.

⁶ Ibid

Pembelajaran merupakan suatu langkah yang perlu didukung oleh berbagai kalangan agar dapat mewujudkan para pelajar yang memiliki karakter yang baik dalam setiap pembelajaran. Hal ini dapat di buktikan bahwasanya peserta didik yang memiliki karakter merupakan para pelajar yang mempunyai kesadaran diri sehingga dapat di lihat dari perilaku para pelajar dalam bertindak. Perubahan yang sangat cepat dalam berkembang bermula dari munculnya pergeseran dari berbagai aspek seperti perubahan dari segi nilai dan perilaku yang terjadi di dalam kelas.⁷ Sehingga dalam pengaplikasian pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkannya, dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan para pelajar yang dimiliki,

Sebagaimana kita ketahui bersama, model belajar mengajar merupakan fokus interaksi antara guru dan para pelajar ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang harus dikaji adalah keselarasan model belajar mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat isi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran tersebut. Guru harus berhati-hati dalam memilih dan menerapkan metode belajar mengajar, terutama yang melibatkan para pelajar secara aktif.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar para pelajar. Setiap pengaplikasian model pembelajaran hendaknya memperhatikan isi pembelajaran yang akan diberikan. Artinya pengajar harus cerdas dalam memilih, menyusun, dan

⁷ Nurul Musyafak, *Model Pembelajaran Inovatif dan Epektif*, (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2020), 3.

melaksanakan model-model yang akan digunakan. Guru harus menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan bahwa para pelajar tidak menjadi bosan atau mengantuk selama proses pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran ada beberapa macam yang tentunya guru harus menyesuaikan dengan kemampuan para pelajar.

Model pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM), atau model pembelajaran menerima dan memberi, adalah pendekatan yang memiliki langkah-langkah spesifik dan menuntut para pelajar untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁸ Paradigma ini merupakan model pembelajaran dimana kartu membawa muatan yang harus dikuasai para pelajar. Menurut Shoimin, paradigma pembelajaran memberi dan menerima *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)) merupakan model berbasis sintaksis dimana para pelajar harus memahami isi mata pelajaran yang ditawarkan oleh guru dan teman sekelasnya. Suyatno Metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) merupakan pendekatan pembelajaran dengan proses tertentu yang mengasumsikan para pelajar mempunyai kemampuan dalam menyerap topik yang diajarkan guru. “Mengambil dan memberi pembelajaran adalah suatu proses yang menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah dimiliki para pelajar.” Jadi metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) merupakan model yang sangat dinamis bagi para pelajar karena mengharuskan para pelajar mendominasi

⁸ Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Kreatif*, (Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami, 2020), 79.

informasi pembelajaran yang diberikan guru melalui penggunaan kartu pembawa materi.

Menurut Hartami, metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) mempunyai tiga tujuan besar: a) hasil belajar ilmiah untuk selanjutnya keberhasilan pembelajaran atau kegiatan ilmiah lainnya. Menurut sejumlah ahli, model ini membantu para pelajar memahami ide-ide yang cukup kompleks dengan menerima materi dari berbagai individu berdasarkan ras, budaya, kelas, sosial, dan kapasitas; b) memberikan kebebasan kepada para pelajar yang berbeda latar belakang dengan tetap mengandalkan tugasnya, dan kemudian mencari cara untuk saling menghormati; dan c) menunjukkan kemampuan para pelajar dalam bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha. Para pelajar harus memiliki keterampilan sosial, mengingat keadaan saat ini dimana banyak generasi muda yang kurang memiliki keterampilan sosial.⁹

Beberapa temuan penelitian terkait dengan model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) yaitu Septian Dian Anggraini mengemukakan bahwa pendekatan *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) dapat mendorong keterlibatan dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Fera Susanti menunjukkan bagaimana paradigma *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) dapat meningkatkan engagement dan hasil pembelajaran..¹⁰

⁹ Bahri, Syamsul. 2019. “*Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya.*” Jurnal Ilmiah Islam Futura, 10.

¹⁰ Ibid

Penggunaan paradigma *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) dapat membantu para pelajar mengakumulasi konsep-konsep pembelajaran. Tujuan kajian ini adalah untuk mengkaji penggunaan metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) dalam kaitannya dengan minat belajar para pelajar. Hal ini diklaim dapat mempengaruhi kebiasaan berpikir para pelajar dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar dengan saksama, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan. Belajar mungkin menyenangkan.

Guru hendaknya menggunakan berbagai model pembelajaran agar para pelajar tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM), yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar para pelajar untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna mencapai keberhasilan. Untuk memaksimalkan keterlibatan para pelajar, setiap para pelajar dilatih untuk berkolaborasi dengan para pelajar lain dan memberikan kesempatan untuk bertukar pengetahuan tentang materi pelajaran yang dipelajarinya, yang dapat membantu para pelajar mengembangkan keterampilan komunikasinya. Dengan demikian, komponen yang berperan besar dalam pendekatan pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) ini adalah pemahaman isi melalui kartu, berpasangan dengan mentransfer informasi, dan meninjau ulang, yang mencoba menentukan kemampuan para

pelajar pemahaman atau penguasaan terhadap informasi yang terdapat pada kartu dan kartu pendampingnya.¹¹

Adanya metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) yang menuntut para pelajar memahami pembelajaran dengan belajar menyenangkan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan ke kreatifan belajar yang melibatkan para pelajar-siswi MI Miftahul Ulum kelas II. Sekolah yang mempunyai guru profesional akan mampu dalam proses pengelolaan proses model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM). sehingga dalam pembelajaran akan ada meningkatkan minat dalam belajar dikelas atau sekolah yang diharapkan.

Hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 19 September 2023 menunjukkan proses kegiatan model pengaplikasian *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) membuat para pelajar lebih memahami ketika belajar didalam kelas di sekolah MI Miftahul Ulum yang terletak di Dempo Barat Pasean Pamekasan. Bahwasanya penggunaan pengaplikasian model *Take and give (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)* yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas di pelajaran yang ditentukan oleh guru yang menggunakan model tersebut, tetapi yang menggunakan model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) hanya sebagian guru.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas, maka salah satu pembelajaran yang sesuai di teliti adalah bagaimana pengaplikasian model *Take and give* (aktif dalam

¹¹ Ella yulaelawati, *kurikulum pembelajaran*, (bandung:pakarraya,2020), 24.

bertukar informasi dalam proses KBM) dan faktor penghambat apa saja ketika menggunakan model tersebut, sehingga peneliti ini tertarik untuk mengambil tema “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum”, melalui tema ini para pelajar kelas II MI Miftahul Ulum dapat meningkatkan pemahaman belajar di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari judul “Pengaplikasian Metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) Terhadap Kreativitas Belajar Para pelajar Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum”. Terhadap beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum

2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum

D. Kegunaan Peneliti

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para pembaca untuk mengetahui “Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum” dan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung untuk mengetahui “Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum”.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum.

- b. Bagi para pelajar

Dapat meningkatkan kreativitas para pelajar serta memberikan pengalaman belajar yang bervariasi melalui pengaplikasian model pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM).

c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar para pelajar.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dalam Mendorong Kreativitas Belajar Siswa Kelas II Pada Peserta Didik di MI Miftahul Ulum” untuk mengetahui dan memahami istilah pada judul penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian mengenai istilah-istilah tersebut dengan singkat, dan jelas sebagai berikut:

1. Pengertian kreativitas belajar para pelajar

Kreativitas merupakan topik kajian yang rumit sehingga melahirkan berbagai sudut pandang. Definisi kreativitas terkait erat dengan fokus definisi dan ditentukan oleh landasan teoretis di mana kreativitas itu dibangun. Kreativitas merupakan sebuah ekspresi yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu berdasarkan impiannya.¹²

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Ansori menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan pengetahuan, kemampuan beradaptasi, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan bekerja sama dalam konsep. Sementara itu, Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai

¹² Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006, 57.

kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau kesulitan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan menjelaskan hasilnya.

Getzel dan Jackson di Slameto juga mengamati bahwa pembicaraan tentang kreativitas seringkali dikaitkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa anak-anak dengan tingkat kreativitas yang tinggi tidak selalu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, begitu pula sebaliknya.¹³

Belajar adalah proses memodifikasi perilaku melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks ini, proses merupakan serangkaian tindakan yang terjadi secara terus menerus, terpadu, mewarnai dan mencirikan proses belajar mengajar secara keseluruhan.¹⁴

Menurut Nana Sudjana, belajar ialah proses perubahan seseorang, melalui ilmu dan sains, pemahaman, sikap dan perilakunya.¹⁵

Martini Jamaris mendefinisikan kreativitas belajar sebagai kemampuan para pelajar untuk menciptakan pendekatan baru untuk mengatasi kesulitan terkait belajar.¹⁶

Dari beberapa istilah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang di maksud dari judul Pengaplikasian Metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap keativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik MI Miftahul Ulum adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi

¹³ Ibid, 148.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2010, 141.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesido Offset, 2009, 28.

¹⁶ Martini Jamaris, *Op. Cit*, 58.

dalam proses KBM) yang mana anak-anak tidak hanya fokus belajar individu melainkan juga kelompok yang di dasari pengalaman. Yang diterapkan pada para pelajar kelas II di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan .

2. *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)

Paradigma pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) diawali dengan pemberian kartu kepada para pelajar. Setiap para pelajar diharapkan menguasai atau menghafalkan catatan pada kartunya. Kemudian, para pelajar mencari pasangan untuk bertukar data berdasarkan apa yang mereka temukan di kartu, dan grafik tersebut diakhiri dengan penilaian para pelajar, menanyakan data apa yang mereka miliki dan data apa yang mereka terima dari pasangannya.

Penguasaan materi melalui kartu, kemampuan berkolaborasi dalam kelompok dan menyampaikan data, serta meningkatkan pemahaman dan penguasaan para pelajar terhadap data pada kartu dan antek-anteknya merupakan komponen penting dalam pendekatan pembelajaran ambil dan berikan.

Menurut Kaharuddin dan Hajeniati, paradigma pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) memanfaatkan sepasang kartu untuk menekankan penguasaan isi kelas diakhiri dengan tugas meninjau ulang untuk menilai kemampuan para pelajar.

Paradigma pembelajaran *take and give* memungkinkan para pelajar untuk secara aktif membangun apa yang telah mereka ketahui, memungkinkan

mereka untuk menyesuaikan dan mengadaptasi materi baru dengan proses kognitif yang ada.

Berdasarkan banyaknya kegunaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) mengasumsikan setiap pasangan memahami isi dan berbagi pengetahuan. Untuk mengukur pemahaman para pelajar, guru memeriksa materi dan mengajukan pertanyaan klarifikasi

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan berbagai temuan penelitian yang akan dilakukan, diikuti dengan ringkasan penelitian yang telah dipublikasikan serta tesis, disertasi, dan karya lainnya yang telah diterbitkan. Dengan mengikuti proses ini, peneliti menghindari penulisan hal yang sama dengan peneliti sebelumnya. Peneliti mempertimbangkan temuan penelitian sebelumnya.

Pertama yaitu jurnal karya Agus Zainudin yaitu judulnya “Implementasi model pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ar-Rahim Arjasa” Persamaanya keduanya menggunakan metode pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) yang juga menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling bekerjasama dalam menguasai materi guna pencapaian prestasi yang maksimal. dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan sintaks dan dengan identitas sekolah yang berbeda pula.

Kedua yaitu skripsi karya Anirotul Asna dengan judul “Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran tematik kelas V Mini Metro”. Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat teacher center untuk mengmeninjau ulang terhadap hasil belajar para pelajar. Yang dilakukan pada para pelajar kelas V sedangkan peneliti dilakukan pada para pelajar kelas II dengan melakukan penilaian pertanyaan di akhir kegiatan untuk mengetahui kemampuan para pelajar.

Ketiga yaitu Jurnal karya Sri Udayanti dengan judul “Pengaplikasian Metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) untuk meningkatkan hasil belajar para pelajar IPA kelas IV A”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) yang di terapkan di kelas II dengan penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menerapkan di kelas II dengan analisis deskriptif kualitatif.